

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pihak investor dalam mengelola sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Dalam penyusunan laporan keuangan akuntan harus memperhatikan konsep-konsep pengakuan dan pengukuran yang menjelaskan apa, kapan, dan bagaimana unsur-unsur serta kejadian keuangan harus diakui, diukur, dan dilaporkan oleh sistem akuntansi.

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Wardhani (2008) menyatakan fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

Konservatisme telah menjadi prinsip akuntansi yang banyak dianut oleh para akuntan sejak abad ke-15 dan semakin populer sampai saat ini.

Konservatisme merupakan prinsip penilaian akuntansi yang paling kuno dan paling bertahan (Belkaoui, 2006:289).

Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan perolehan yang di dapatnya lebih besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko. Akan tetapi, prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan di masa akan datang menjadi *overstatement* (Watts, 2003).

Praktik konservatisme ini dilakukan di karenakan terdapat ketidakpastian dalam proses bisnis dan ekonomi, ketika para manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengantisipasi terjadinya rugi tetapi tidak mengantisipasi terjadinya laba sehingga praktik ini dapat menghasilkan angka-angka biaya yang tinggi dan sebaliknya menghasilkan angka-angka laba yang rendah. Salah satu alasan bagi konservatisme ini adalah adanya kecenderungan kearah pesimisme yang dianggap perlu untuk mengimbangi *over* optimisme para manajer maupun para pemilik. Para pengusaha biasanya selalu bersifat optimis terhadap perusahaannya dan dianggap bahwa optimisme ini cenderung akan direfleksikan kedalam pemilihan dan penekanan didalam pemakaian laporan keuangan (Kusnadi, 1999:202).

Kiryanto dan Supriyanto (2006) menjelaskan bahwa definisi akuntansi konservatif umum yang digunakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan

pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban. Apabila laba konservatisme tersebut didasarkan pada efisiensi kontrak maka kekayaan (neraca) juga akan konservatisme sehingga laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan menambah kekayaan pemilik (modal). Wardhani (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya.

Lo (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang.

Beberapa hal yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah struktur kepemilikan (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik), *debt covenant*, *growth opportunities*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Faktor utama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah struktur kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan memberi pengertian yang berbeda dalam hal mengawasi jalannya perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006) dalam (Sabrinna, 2010:15).

Faktor kedua adalah struktur kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan (Widayati, 2011:38). Semakin tingginya kepemilikan manajerial akan meningkatkan motivasi kerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya rasa memiliki manajer terhadap perusahaan, maka kelangsungan usaha akan berjalan dengan baik. Semakin besar kepemilikan manajerial yang diprosikan dengan persentase kepemilikan saham manajemen maka manajerial akan semakin kosen terhadap persentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif.

Faktor ketiga adalah *Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya. Oleh karenanya, manajer akan berusaha memilih suatu metode yang cenderung tidak konservatif untuk merendahkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis.

Faktor keempat yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities*. *Growth opportunities* adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif.

Faktor kelima adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan-perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif (Aristiyani dan Wirawati, 2013).

Faktor keenam yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Gogo (2015) berpendapat bahwa profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Efek dari konsep konservatisme dapat berupa adanya asimetri informasi atau adanya manipulasi laporan keuangan. Adanya manipulasi laporan keuangan tersebut dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Manipulasi laporan keuangan tersebut dapat terjadi karena adanya penyalahgunaan wewenang oleh manajer perusahaan tentang metode akuntansi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Kasus-kasus manipulasi keuangan sudah banyak terjadi khususnya pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya. Perusahaan manufaktur memiliki kegiatan

operasional yang kompleks sehingga kemungkinan adanya risiko manipulasi keuangan juga semakin besar, oleh karena itu perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan tidak menyesatkan bagi penggunanya.

Peran laba yang begitu penting dalam nilai perusahaan baik dimata investor, kreditor ataupun dimata publik menjadikan banyaknya kasus manipulasi laba yang membuat nilai laba menjadi tidak akurat. Contoh kasus *overstated* laba ini adalah kasus PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang terjadi pada tahun 2015. Perusahaan ini beroperasi dalam produksi kain non-tenun. Produk kain non-tenun digunakan sebagai pengganti bahan plastik. Produknya akan digunakan dalam industri kesehatan, medis dan konstruksi. SIAP telah melayani berbagai bidang aplikasi seperti fancy, pertanian, konstruksi bangunan, industri seperai dan perlengkapan dalam penerbangan. Produk ini dipasarkan secara internasional, yaitu Jepang, Singapura, Korea, Australia, Selandia Baru dan Amerika Serikat serta pasar domestik, yaitu SIAP memasarkan produk-produknya ke Jawa dan Bali. SIAP tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2008 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1994 dan berpusat di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Menurut data penyajian laporan keuangan Juni 2015 SIAP yang disampaikan ke BEI, dalam laporan tersebut, total laba perseroan Rp 4.973.895.848.000 atau sekitar Rp 4,9 triliun. Akan tetapi dalam penyajian laporan keuangan kembali setelah diaudit, total laba berubah drastis menjadi hanya Rp 307.935.822.000 atau sekitar Rp 307 miliar. Pos *Goodwill* pun berkurang menjadi hanya Rp 119 miliar (Kontan.co.id).

Hakikatnya konservatisme akuntansi digunakan sebagai alat guna mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Ramadona (2016), yang menganalisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Adapun perbedaan pertama penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Ramadona (2016), dengan adanya penambahan variabel *debt covenant*, *growth opportunities* dan profitabilitas yang diprediksi akan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Perbedaan kedua terletak pada periode penelitian, jika penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan periode tahun 2011-2014, maka dalam penelitian ini melakukan penelitian dengan periode tahun 2012-2016.

Variabel dalam penelitian ini telah diuraikan pada paragraf di atas, adapun *research gap* dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardo Septian (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Dewi Nadia Sari, Yusraini dan Al-Azhar L (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional, manajerial, publik dan *growth opportunities* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan *debt covenant* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional, manajerial dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Debt Covenant, Growth Opportunities, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**”.

1.2. Ruang Lingkup

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan sangat penting agar masalah dalam objek yang diteliti dapat dicapai tanpa dihubungkan dengan masalah yang lain, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *debt covenant*, *growth opportunities*, sedangkan variabel dependen adalah konservatisme akuntansi.
2. Objek yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
5. Apakah terdapat pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
6. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

7. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

6. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
7. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik di bidang ilmu pendidikan dan diharapkan dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan (universitas)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

b. Bagi perusahaan

Memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam konservatisme akuntansi ditinjau dari sisi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

kepemilikan publik, *debt covenant*, *growth opportunities*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

